

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Di zaman modern saat ini, serta didukung dengan adanya pengaruh arus globalisasi, tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat perubahan pola pikir atau paradigma sebuah lembaga dan pergeseran pengelolaan aset. Jika sebelumnya organisasi atau lembaga hanya berfokus pada pengelolaan aset sumber daya, kini telah berubah seiring waktu menjadi aset pengetahuan. Dimana jika kita membahas tentang pengetahuan tidak terlepas dari peranan “*people*” atau Sumber Daya Manusia (SDM). SDM bukan hanya sebagai aset utama, tetapi bagi sebagian besar lembaga peranan SDM sebagai suatu modal yang tidak ternilai keberadaannya. SDM lebih tinggi derajatnya dibandingkan aset lain yang mempunyai nilai tukar<sup>1</sup>, seperti uang, teknologi, bangunan, dan lain sebagainya sehingga dapat dikatakan demikian karena SDM-lah yang mengelola aset-aset yang mempunyai nilai tukar.

Penekanan akan pentingnya SDM harus diiringi dengan kualitas SDM yang sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan oleh lembaga. Penekanan pentingnya SDM merupakan salah satu keputusan dalam

---

<sup>1</sup> <http://kbbi.web.id/aset>, diakses pada tanggal 8 Maret 2017, pukul 12.55 WIB.

menyikapi perubahan tersebut, dan ini tentu saja memerlukan upaya-upaya berupa pengelolaan yang efektif serta efisien. Dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, upaya-upaya yang dilakukan dapat beraneka ragam sesuai dengan bidang profesinya. Hampir semua lembaga kini mengedepankan kualitas dari SDMnya. Termasuk salah satunya ialah lembaga pendidikan formal atau yang lebih dikenal dengan sekolah.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki peranan penting dalam mencerdaskan para generasi penerus bangsa Indonesia. Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau kemajuan yang lebih baik.<sup>2</sup> Pendidikan juga sering diartikan sebagai investasi jangka panjang.

Menurut Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I pasal 1, ayat 2 dan 3 yang berbunyi :

“Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan zaman. Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.”<sup>3</sup>

Dengan diakuinya bahwa dalam mencapai tujuan pendidikan nasional perlu adanya kerjasama dari setiap komponen yang ada di sekolah, karena

---

<sup>2</sup> Darmaningtyas, *Pendidikan yang Memiskinkan*, (Yogyakarta: Galang Press, 2004), h.1.

<sup>3</sup> <http://sindikker.dikti.go.id/dok/UU/UU20-2003-Sisdiknas.pdf>, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I, ayat 2 dan 3, diunduh pada tanggal 8 Maret 2017, pukul 13.53 WIB.

sekolah merupakan suatu sistem, yang terdiri dari beragam komponen, yaitu terdiri dari peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, komite sekolah, wali murid.

Kunci penting dalam membangun sebuah kualitas pendidikan dalam bentuk lembaga formal sekolah, yaitu terletak dari SDM nya. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 1992 tenaga kependidikan meliputi kepala sekolah yang bukan sebagai pendidik dan pendidik meliputi guru.<sup>4</sup> Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>5</sup>

Sebagai seorang pendidik, guru memiliki tugas, fungsi, serta kewajiban yang sangat penting dan besar karena guru merupakan kunci utama atas keberhasilan pendidikan nasional. Salah satu tugas guru ialah menyampaikan ilmu kepada peserta didik atau siswa, namun guru juga diharapkan mampu menanamkan sebuah nilai yang berbudi pekerti luhur, serta dapat membuat peserta didik unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Seorang guru pun harus mampu memberikan rasa

---

<sup>4</sup> Murniati A.R, *Manajemen Statejik: Peran Kepala Sekolah dalam Pemberdayaan*, (Medan: Cita Pustaka Media Perintis, 2008), h. 141.

<sup>5</sup> <http://sumberdaya.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/02/uu-nomor-14-tahun-2005-ttg-guru-dan-dosen.pdf>, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bab I, Pasal 1, ayat 1, diunduh pada tanggal 8 Maret 2017, pukul 13.55 WIB.

nyaman kepada peserta didik agar dirinya mampu diterima dengan baik. Dalam membangun rasa nyaman tersebut, guru harus mampu berkomunikasi dan memosisikan dirinya menjadi orang tua siswa saat berada disekolah. Lalu guru harus menjadi contoh teladan bagi para peserta didiknya. Dengan menciptakan rasa nyaman antara guru dengan peserta didik, dapat menumbuhkan lingkungan belajar yang kondusif sehingga pesan atau materi yang ingin disampaikan oleh guru dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh peserta didik. Tidak hanya sekedar sampai disitu saja peran guru, tetapi masih terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh guru.

Seorang guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.<sup>6</sup> Menurut Undang-Undang Republik Indonesia tentang Guru dan Dosen, Nomor 14 Tahun 2005, Bab IV, Pasal 10 yang berbunyi:

“Guru sebagai pendidik dituntut untuk memiliki berbagai kompetensi. Kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.”<sup>7</sup>

Dari uraian pasal tersebut, secara tidak langsung 4 (empat) kompetensi tersebut dijadikan sebagai indikator ketercapaian kinerja guru di seluruh

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, Bab IV, Pasal 8.

<sup>7</sup> *Ibid.*, Bab IV, Pasal 10.

Indonesia. Dengan adanya empat kompetensi tersebut, guru diharapkan mampu menjadi tenaga pendidik yang profesional.

Keempat kompetensi tersebut memiliki peran tersendiri, namun kompetensi yang sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran antara guru dengan peserta didik adalah kompetensi pedagogik. Pada kompetensi pedagogik ini seorang guru dituntut untuk mampu mengelola proses pembelajaran. Kompetensi ini menuntut guru untuk menjadi seorang yang kreatif dan inovatif terlebih dengan masuknya era digital di arus globalisasi saat ini, maksudnya adalah seorang guru harus mampu mempunyai jiwa seni dalam membelajarkan para peserta didik tujuannya agar dapat mengimbangi arus globalisasi tersebut serta pesan atau isi materi yang akan disampaikan dapat diterima dan mudah dipahami dengan baik oleh para peserta didik. Untuk mencapai tujuannya tersebut, seorang guru harus memiliki berbagai macam cara agar terciptanya suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan, serta tidak membosankan agar lingkungan pembelajarannya dapat kondusif.

Sudah banyak bukti yang menyebutkan bahwa keberhasilan seorang siswa, tidak terlepas dari campur tangan seorang guru. Pernyataan tersebut sudah terbukti dengan munculnya para generasi penerus bangsa Indonesia yang cerdas dan berintelektual.

Tuntutan dan peran yang besar sebagai seorang guru mau tidak mau harus dipenuhi sebagai suatu tanggung jawab yang besar pula. Maka dari itu, kinerja guru dalam kompetensi pedagogik perlu diperhatikan karena sangat berpengaruh pada perkembangan peserta didik. Diperlukan tindakan yang berfungsi untuk menilai, mempertahankan bahkan meningkatkan kinerja seorang guru. Salah satu langkah tindakan yang tepat dalam mengetahui sejauh mana kinerja seorang guru yaitu dengan melakukan pelaksanaan evaluasi kinerja guru.

Dengan melaksanakan tindakan evaluasi kinerja, seorang guru akan mengetahui sejauh mana kinerjanya apakah sesuai dengan kompetensi yang sudah ditetapkan atau belum. Evaluasi membantu para guru untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilannya, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi secara nyata pada peningkatan kualitas proses pembelajaran. Hal ini berdampak positif bagi guru itu sendiri karena dapat mengembangkan karirnya sebagai guru profesional. Lalu dapat membantu pihak yayasan dan sekolah dalam menilai kinerja para guru, sehingga dapat mengambil sebuah keputusan yang tepat, dalam penilaian kinerja guru: apakah melalui pemberdayaan para rekan sejawat guru atau mengadakan program *knowledge sharing* bagi para guru yang masih kurang dalam kompetensi pedagogik atau memberikan sejumlah pelatihan tambahan sebagai bentuk usaha dalam meningkatkan kinerja.

Kesadaran akan pentingnya evaluasi kinerja guru secara rutin di sekolah pada era globalisasi sekarang ini sangat tinggi, baik dari sekolah negeri maupun swasta. Lembaga pemerintah yang menaungi sekolah negeri pun rutin melaksanakan penilaian kinerja guru. Berbeda dengan sekolah milik swasta, kesadaran akan pentingnya evaluasi kinerja guru pada beberapa sekolah swasta beraneka ragam. Hal ini memiliki faktor yang beraneka ragam pula, seperti kurangnya kesadaran pihak yayasan sekolah akan pentingnya evaluasi kinerja guru.

SMK Bhina Putera Mandiri (BHIPURI) 1 Serpong adalah sekolah swasta yang berlokasi di daerah Serpong, Kota Tangerang Selatan, Banten milik Yayasan Bhina Putera Mandiri (BHIPURI). Di sekolah ini terdapat 22 orang guru, terdiri dari guru yang sudah bersertifikasi, guru PNS dan guru honorer.

Sebagai sekolah swasta, SMK BHIPURI 1 Serpong belum pernah melaksanakan kegiatan evaluasi kinerja guru. Menurut kepala SMK BHIPURI 1 Serpong, Bapak Sutrisno, dan beberapa guru senior, mereka memaparkan bahwa selama ini belum pernah melaksanakan kegiatan evaluasi kinerja guru, kinerja guru hanya di monitoring oleh pihak kepala sekolah selama satu tahun sekali yang kemudian dilaporkan kepada pihak Yayasan dalam agenda rapat.<sup>8</sup> Mereka juga menjelaskan terkait kompetensi yang harus dimiliki oleh

---

<sup>8</sup> Wawancara secara tidak terstruktur pada hari Rabu, 5 April 2017 pukul 13.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah.

para guru sudah diterapkan dan dapat dikatakan baik karena tidak adanya keluhan akan keresahan para guru dengan rekan sejawat atau pun dengan kepala sekolah terkait empat kompetensi, kecuali satu diantara empat kompetensi tersebut. Artinya dari keempat kompetensi yang ada, terdapat kendala pada salah satu kompetensi yaitu kompetensi pedagogik.

Kompetensi pedagogik menjadi fokus utama karena pada kompetensi pedagogik menekankan akan kemampuan pemahaman guru yang berkenaan langsung dengan peserta didik dan kemampuan mengelola proses pembelajaran. Pada kompetensi pedagogik terdapat beberapa guru belum menguasainya, hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara secara tidak berstruktur dengan para peserta didik. Menurut beberapa siswa kelas XI dan kelas XII, terdapat beberapa guru baik dari senior maupun junior kurang memahami peserta didik serta kurang mampu mengelola proses pembelajaran yang mendidik serta menyenangkan. Hal tersebut terlihat dari metode yang digunakan para guru, yakni metode ceramah yang berfokus pada guru atau *teacher centered*, idealnya seorang guru harus mampu menumbuhkan kebiasaan baru seperti mencoba menggunakan metode pembelajaran lain.<sup>9</sup> Metode ceramah tersebut dapat dikatakan metode yang cukup lama, karena seiring berkembangnya zaman dan ilmu pengetahuan

---

<sup>9</sup> Wawancara secara tidak terstruktur dengan siswa kelas X dan XI pada hari Rabu, 5 April 2017 pukul 13.00 WIB.



teknologi (IPTEK), muncul metode-metode baru yang bersifat kreatif dan inovatif.

Sehubungan dengan kinerja guru, sangat relevan dengan aspek utama dalam uraian definisi Teknologi Pendidikan menurut AECT (*Association for Educational Communication and Technology*) pada tahun 2004, yaitu “Teknologi Pendidikan adalah studi dan praktek etis dalam memfasilitasi belajar dan meningkatkan kinerja dengan menciptakan, menggunakan, dan mengelola proses dan sumber teknologi yang tepat.”<sup>10</sup> Uraian tersebut memiliki kesinambungan dengan kinerja guru, yaitu dalam rangka usaha untuk meningkatkan kinerja dapat mengelola suatu proses dengan melaksanakan kegiatan evaluasi kinerja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan siswa sehingga ditemukannya kesenjangan serta faktor yang mempengaruhi kesenjangan yang ada, peneliti merasa perlu adanya tindak lanjut untuk melakukan evaluasi kinerja guru yang berfokus pada penerapan kompetensi pedagogik di SMK BHIPURI 1 Serpong. Evaluasi ini diharapkan dapat menjadi suatu agenda rutin tahunan bagi yayasan BHIPURI dalam upaya menilai kemudian dapat memperbaiki serta meningkatkan kinerja para guru.

---

<sup>10</sup> Dewi Salma Prawiradilaga, *Wawasan Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012), h.31.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti mengidentifikasi masalah-masalah yang akan timbul sebagai berikut:

1. Seberapa penting keterampilan kompetensi pedagogik pada guru dalam pembelajaran?
2. Apakah kaitan kompetensi pedagogik yang dimiliki guru dengan kualitas pembelajaran?
3. Apa intervensi yang tepat dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru?
4. Bagaimana kinerja guru dalam menerapkan kompetensi pedagogik?

## **C. Pembatasan masalah**

Berdasarkan 4 (empat) identifikasi masalah yang ada, serta agar penelitian ini dapat terfokus dan terarah secara jelas, maka peneliti akan membatasi pada poin nomor 4 (empat), yaitu pada kinerja guru dalam menerapkan kompetensi pedagogik di SMK Bhina Putera Mandiri (BHIPURI) 1 Serpong.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: “Bagaimana kinerja guru SMK Bhina Putera Mandiri (BHIPURI) 1 Serpong dalam menerapkan kompetensi pedagogik?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja guru dalam menerapkan kompetensi pedagogik di SMK Bhina Putera Mandiri (BHIPURI) 1 Serpong.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun penelitian ini memiliki manfaat akademis maupun praktis bagi beberapa pihak, yaitu :

##### **1. Manfaat Akademis**

###### **a. Peneliti**

- Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Peneliti dalam mengevaluasi kinerja.
- Membantu Peneliti untuk dapat berfikir secara sistemik dan sistematis dalam menemukan masalah.

b. Program Studi Teknologi Pendidikan

Memberikan sumbangan pemikiran serta tambahan sumber referensi dan sumber bacaan di Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta, khususnya peminat Teknologi Kinerja.

**2. Manfaat Praktis**

a. Guru SMK BHIPURI 1 Serpong

Mengetahui sejauh mana kinerjanya serta dapat membantu para guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, sehingga dapat mengembangkan karirnya sebagai guru profesional.

b. Yayasan BHIPURI dan SMK BHIPURI 1 Serpong

Membantu pihak yayasan dan pihak sekolah dalam mengevaluasi sejauh mana kinerja para guru dalam penerapan kompetensi pedagogik sehingga dapat mengambil sebuah keputusan atau intervensi yang tepat.